



PENERAPAN *OUTDOOR LEARNING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GUIDED INQUIRY* DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI MATERI PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI IPS 5 SMAN 6 SURAKARTA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2022/2023

Nur Hidayah

SMAN 6 Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 05-11-2022

Diperbaiki 15-11-2022

Diterima 30-11-2022

Kata Kunci:

Model Pembelajaran *Outdoor Learning*

Guided Inquiry

Keterampilan Berpikir Kritis

Motivasi Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis dan semangat belajar siswa. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa melalui penerapan *Outdoorlearning* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* dalam pembelajaran Ekonomi. Rancangan penelitian adalah rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Data penelitian dianalisis melalui rubrik berpikir kritis dan motivasi dalam bentuk skala bertingkat. Tingkat kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa dianalisis secara kuantitatif berdasarkan persentase dan kategori berpikir kritis serta motivasi belajar. Subyek penelitian adalah siswa Kelas XI IPS 5 SMAN Negeri 6 Surakarta. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat sebelum tindakan menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 37,71%. Setelah ada tindakan meningkat menjadi 58,02% pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 78,27%. Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar tampak dari hasil belajar pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar belajar berdasarkan rata-rata yang diperoleh. 49,37% saat prasiklus, kemudian meningkat pada pelaksanaan siklus 1 sebesar 59,57% dan pada siklus 2 sebesar 72,50%.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Nur Hidayah

SMAN 6 Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: nurhid1971@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana pembentukan karakteristik bangsa. Pendidikan yang bermutu terlahir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Faktor terlaksananya pembelajaran berkualitas salah satunya adalah pembelajaran siswa yang aktif, berpikir kritis dan

bersemangat. Peran guru sangat diperlukan, diantaranya guru bisa menciptakan situasi pengajaran yang menstimulasi siswa berpikir kritis dan aktif belajar, bukan hanya sekedar menjadi pihak pasif (penerima) belajar saja. Perbaikan metode yang digunakan juga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bermutu dengan siswanya yang bersemangat, aktif dan berpikir kritis.

Memasuki abad 21 kemajuan teknologi telah memasuki berbagai sendi kehidupan tidak terkecuali di bidang pendidikan. Pendidik dan peserta didik dituntut memiliki kemampuan belajar mengajar. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran berbasis teknologi yang kini semakin berkembang pesat. Perkembangan teknologi tersebut mendorong adanya berbagai pengembangan termasuk juga dalam bidang pembelajaran. Pembelajaran abad 21 memiliki ciri dan keunikannya sendiri di mana pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus berfokus pada keterampilan dengan ranah 4C yang meliputi: 1. *Critical thinking skill* (keterampilan berpikir kritis). 2. *Creative and innovative thinking skill* (keterampilan berpikir kreatif dan inovatif). 3. *Communication skill* (keterampilan komunikasi) dan 4. *Collaboration skill* (keterampilan berkolaborasi)

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan menggunakan metode-metode berpikir secara konsisten serta merefleksikannya sebagai dasar dalam mengambil kesimpulan yang sah (Kasdin Sihotang, 2019). Berpikir kritis berarti menggunakan logika dengan baik (Sharon M kaye, 2013). Berpikir kritis merupakan keharusan dalam usaha pemecahan masalah, pembuatan keputusan, sebagi pendekatan, menganalisa asumsi-asumsi dan penemuan-penemuan keilmuan. Berpikir kritis diterapkan siswa untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah secara inovatif dan mendesain solusi yang mendasar.

Outdoor Learning dikenal dengan berbagai istilah lain seperti outdoor activities, outdoor study, pembelajaran luar kelas atau pembelajaran lapangan merupakan kegiatan diluar kelas/sekolah dan dialam bebas lainnya seperti di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan (Erwin Widiaworo,2017). Pembelajaran diluar kelas bisa menjadi salah satu usaha agar siswa belajar lebih nyaman dan pemikiran peserta didik lebih berkembang.

Ekonomi merupakan salah satu bidang studi yang memegang peranan penting di dunia Pendidikan. Ekonomi mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan selalu berkembang setiap hari. Sehingga untuk memecahkan masalah ekonomi perlu pemikiran yang kritis dan dalam kondisi yang menyenangkan.

Sesuai Permendikbud No 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum, pembelajaran di SMA Negeri 6 Surakarta saat ini telah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII sedangkan kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka. Penulis mengajar kelas X dan kelas XI. Pada saat penulis mengajar kelas XI IPS5 mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan kurikulum ini masih mengalami kendala. Kendala itu antara lain waktu pembelajaran yang berada di dua jam terakhir yang biasa anak sudah mulai bosan. Ruang kelas yang hanya ada 1 kipas angin, peserta didik kebanyakan merasa tidak nyaman di dalam kelas. Dengan kondisi seperti ini peserta didik sulit diajak untuk belajar lebih focus. apalagi waktu diberi soal Latihan yang memerlukan analisis, peserta didik belum mampu menemukan ide atau menentukan Langkah awal untuk menyelesaikan soal yang rumit akhirnya hasil pembelajaran tidak memuaskan. Sehingga menurut penulis berpikir kritis dan potensi siswa kurang terlihat dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga siswa mudah putus asa dan bosan mengikuti pembelajaran.

Selain kemampuan berpikir kritis, dalam pembelajaran tentu saja tidak terlepas dari factor internal dalam diri siswa. Salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Sudirman

(2014: 75), motivasi sendiri merupakan usaha dalam diri seseorang untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau melakukan suatu hal. Ainurrahman (2012: 180) berpendapat, siswa yang memiliki motivasi belajar akan terlihat melalui kesungguhannya untuk terlibat dalam kegiatan belajar, seperti aktif bertanya, mencatat, mengemukakan pendapat, mempraktekkan, mengerjakan Latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap tingkat motivasi peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran adalah menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan yaitu dengan pembelajaran di luar kelas "*Outdoor Learning*" dan memilih model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik berpikir kritis dengan menerapkan model "*Guided Inquiry*"

Pada kondisi awal, penulis sebagai guru ekonomi kelas XI IPS 5 melakukan pembelajaran di kelas saat jam pelajaran siang hari dengan kondisi kelas yang panas dan dengan penjelasan melalui LCD. Maka kegiatan belajar di kelas peserta didik terlihat sangat malas dan tidak ada motivasi untuk mengerjakan Latihan yang diberikan. Peserta didik tidak mau bertanya dan berpikir sendiri, mereka hanya menunggu jawaban dari guru. Setelah menggunakan metode pembelajaran outdoor learning dengan model *Guided Inquiry* maka memungkinkan dapat memotivasi belajar peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik.

Penerapan metode pembelajaran outdoor learning dengan model *Guided Inquiry* pada pelajaran ekonomi khususnya materi persamaan dasar akuntansi di kelas XI IPS 5 pada tahun ajaran 2022/2023 ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran ini dikembangkan agar siswa mampu melakukan penyelidikan, menganalisa transaksi yang diberikan bersama temannya. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan bimbingan dan petunjuk jika ada pertanyaan. Tempat yang nyaman saat mengerjakan Latihan dapat memotivasi siswa berpikir dengan tenang dan menyelesaikannya dengan baik sehingga hasilnya dapat memuaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dinyatakan rumusan masalah yaitu: (1) Apakah penerapan *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran kooperatif tipe Guide Inquiry mata pelajaran ekonomi materi persamaan dasar akuntansi kelas XI IPS 5 SMAN 6 Surakarta Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa? (2) Apakah penerapan *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran kooperatif tipe Guide Inquiry mata pelajaran ekonomi materi persamaan dasar akuntansi kelas XI IPS 5 SMAN 6 Surakarta Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 akan meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa?

2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Surakarta yang beralamat di Jl. Mr Sartono no 30 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap mulai 01 Agustus sampai 21 Oktober 2022. Pada penelitian ini dipilih siswa kelas XI IPS5 SMA N 6 Surakarta. Kelas XI IPS5 terdiri dari 36 siswa, penelitian memilih di kelas ini karena siswa kelas ini memiliki nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi dan semangat belajar yang paling rendah dan juga tingkat berpikir kritis siswa yang masih rendah. Terlihat dari saat dalam proses pembelajaran pasif, jika dibandingkan dengan kelas lain sehingga akan ditingkatkan hasil belajar siswanya melalui *Outdoor Learning* dengan model *Guide Inquiry*.

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut: tes, non tes yang terdiri dari observasi dan dokumentasi. Menurut Lexy J. Moleong (2000), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan

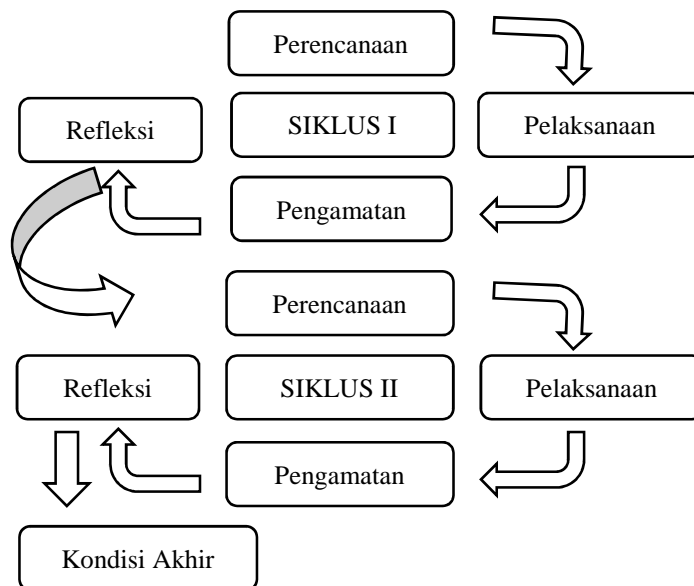
uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada kegiatan prasiklus peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran dan kondisi siswa sebelum pelaksanaan Tindakan. Pada akhir prasiklus dilakukan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis persamaan dasar akuntansi siswa sebelum pelaksanaan Tindakan. Data yang diperoleh digunakan untuk melakukan diagnosis Tindakan.

Setelah satu siklus Tindakan selesai, kepada siswa diberikan tes akhir siklus, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis persamaan dasar akuntansi setelah pelaksanaan Tindakan. Dari hasil tes akhir siklus, dapat diketahui tercapai tidaknya indikator keberhasilan Tindakan yang telah ditetapkan. Sekalain itu, analisis juga dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan hasil observasi untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry*.

Indikator kinerja dirumuskan sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Tindakan yang diberikan dalam penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan yaitu: (a) Berdasarkan observasi, keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* dengan model *Guided Inquiry*. (b) Berdasarkan hasil observasi, 75 % motivasi peserta didik berada dalam katagori tinggi (baik dan sangat baik). (c) Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis, setidaknya 70 % peserta didik mencapai indikator kemampuan berpikir kritis.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2008:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sehingga penelitian ini dilakukan saat kegiatan belajar mengajar dikelas. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Tahapan dalam siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Surakarta dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS5 tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Hasil observasi awal, ditemukan permasalahan yang terjadi selama pembelajaran, diperoleh gambaran siswa cenderung diam dan pasif serta tidak nyaman ketika belajar dan dihadapkan dengan soal yang kompleks. Meskipun guru berusaha membangkitkan interaksi antara guru dan siswa dengan proses tanya jawab, tetapi siswa kurang tertarik untuk menjawab pertanyaan sehingga hanya sedikit siswa yang menanggapi rangsangan dari guru. Jika ada kesulitan siswa cenderung diam dan tidak mau bertanya. Saat guru menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok, pelaksanaan diskusi belum berjalan secara maksimal., masih banyak siswa yang menggantungkan jawabannya pada jawaban anggota lain dalam kelompoknya.. Selain itu, ketika guru menjelaskan materi persamaan dasar akuntansi dengan memberitahukan bagaimana mencatat transaksi pada persamaan dasar akuntansi, siswa kesulitan menganalisa dan menyelesaikannya, sebagian tidak mau mencoba dan terlihat malas.

Sebelum dilakukan Tindakan, peserta didik diberikan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis ekonomi yang dilakukan didalam kelas. Soal yang diberikan berupa materi perhitungan pendapatan nasional yang merupakan materi indikator berpikir kritis.

Adapun ringkasan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 5 terlihat sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kemampuan berpikir kritis Ekonomi Berdasarkan Tes Prasiklus

No	Indikator	Ketercapaian
1	Mengidentifikasi unsur-unsur dalam masalah	30,84 %
2	Fokus pada pertanyaan	32%
3	Memperjelas ide dan Menyusun argument-argumen	50,40 %
4	Menyusun Penjelasan	40,62 %
5	Membuat simpulan	34,70 %
	Rat-rata	37,71%

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rta capaian indikator tes pra siklus sebagai berikut. Untuk indikator mengidentifikasi unsur-unsur capaian indikator dalam masalah adalah 30, 84% sedangkan focus pada pertanyaan mencapai 32 %. Untuk menjelaskan ide dan Menyusun argument mencapai 50,40 %, menyusun penjelasan 40,62%, membuat simpulan 34,7%. Belum ada yang mencapai angka 70%. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Setelah mendapat data prasiklus, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan Tindakan siklus penelitian yang mana masing-masing siklus terdapat 4 tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi.

Jawaban sementara diperkuat dengan melakukan observasi lanjutan mengenai motivasi belajar yang dilakukan dengan menggunakan indikator motivasi belajar. Hasil observasi awal motivasi belajar siswa sebelum penerapan outdoor leaning model Guide inquiry adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase keterlaksanaan Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa Basarkan Prasiklus

No	Indikator	Persentase Tiap Indikator
1	Peserta didik segera mengeluarkan lat tulis setelah bel masuk pelajaran	56,29 %
2	Peserta didik tidak melamun dan tidak mengantuk	52,34%
3	Peserta didik memperhatikan guru atau teman di depan kelas	54,92 %

4	Peserta didik tidak gaduh dan mengganggu teman	53,62 %
5	Peserta didik bertanya hal yang tidak dimengerti	51,45 %
6	Peserta didik dapat mengungkapkan pendapat dan mempertahankan pendapat	34,93%
7	Peserta didik mengerjakan soal (LKPD) dari guru	46,18%
8	Peserta didik menyelesaikan kuis dengan hasil yang baik	45,23%
	Rat-rata	49,37%

Tabel 3. Persentase banyak siswa sesuai Kategori Motivasi Belajar

Kategori Motivasi	Persentase
Kurang Baik	18,20%
Cukup Baik	45,38%
Baik	37,63%
Sangat Baik	3,6%

Pada saat prasiklus, persentase siswa yang memiliki motivasi belajar minimal katagori baik yaity sebesar 41,23% (37,63% + 3,6%). Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa di kelas XI IPS 5 memiliki motivasi belajarn yang rendah. Selain itu, indicator ketercapaian belum tercapai, sehingga perlu diadakan Tindakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa banyak siswa yang tidak suka dengan materi akuntansi karena mereka merasa sulit menganalisa transaksi. Beberapa kali dijelaskan mereka kurang bisa difahami dan mereka enggan bertanya kepada guru. Banyak yang merasa takut dan malu kalua dianggap tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan. Siswa juga tidak memiliki rasa bersaing dengan temannya yang memiliki nilai bagus. Mereka mengerjakan soal di buku seadanya dan cenderung mengerjakan tugas di sekolah dengan menyalin jawaban dari temannya.

Berdasarkan hasil tes prasiklus, hail observasi prasiklus dan hasil wawancara awal, selanjutnya dilakukan tindakan dalam rangka meningkatkankemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa melalui *Outdoor Learning* dengan model Guide Inquiry. Model tersebut diterapkan dalam pembelajaran Mencatat Transaksi dalam persamaan dasar akuntansi.

Penelitian diadakan dua kali pertemuan untuk setiap siklus dengan penerapan *Outdoor Learning Model Guided Inquiry*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus sampai 21 Oktober 2022 kelas XI IPS 5 SMAN 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Materi yang dipelajari adalah Analisa transaksi keuangan pada perusahaan Jasa pada siklus 1 dan mencatat transaksi pada Persamaan Dasar Akuntansi pada siklus 2. Siklus Penelitian Tindakan kelas ini berhenti jika indicator kinerja penelitian yang telah ditetapkan telah tercapai yaitu sekurang-kurangnya 70% siswa dapat mencapai indicator kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi.

3.2 Deskripsi Siklus I

Untuk mengetahui adanya peningkatan indicator kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa, dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus 1 setelah menggunakan *Outdoor Learning* dengan model *Guided Inquiry* pada materi analisis transaksi keuaangan. Hasil tes persentae dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Persentase Keterlaksanaan Tiap Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Tes Akhir SIKlus 1

No	Indikator	Capaian Indikator (%)
----	-----------	-----------------------

(Nur Hidayah)

1	Mengidentifikasi unsur-unsur dalam masalah	72,44 %
2	Fokus pada pertanyaan	62,30 %
3	Memperjelas ide dan Menyusun argument-argumen	68,32%
4	Menyusun Penjelasan	56,42 %
5	Membuat simpulan	30,62%
	Rata-rata	58,02%

Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada tabel di atas, terlihat bahwa pemahaman siswa pada indicator mengidentifikasi unsur-unsur dalam masalah sebanyak 72,44%, untuk indicator focus pada pertanyaan telah mencapai 62,30%, untuk indicator memperjelas ide dan Menyusun argument-argumen sebanyak 68,32%, untuk indicator Menyusun penjelasan sebanyak 56,42%, untuk indicator membuat simpulan sebanyak 30,62% sehingga diperoleh rata-rata sebesar 58,02%.

Untuk mengetahui adanya peningkatan indicator motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus 1 setelah menggunakan *Outdoor Learning* dengan Guide Inquiry pada materi analisis transaksi keuangan. Dari hasil tes akhir siklus 1 setelah menggunakan model outdoor Learning dengan guided inquire pada materi analisis transaksi keuangan. Hasil tes akhir siklus 1 dalam persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase keterlaksanaan Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa Basarkan Observasi Siklus 1

No	Indikator	Persentase Tiap Indikator
1	Peserta didik segera mekeuarkan lat tulis setelah bel masuk pelajaran	82,49 %
2	Pserta didik tidak melamun dan tidak mengantuk	56,23%
3	Peserta didik memperhatikan guru atau teman di depan kelas	64 %
4	Peserta didik tidak gaduh dan mengganggu teman	56,78 %
5	Peserta didik bertanya hal yang tidak dimengerti	50 %
6	Peserta didik dapat meungkapkan pendapat dan mempertahankan pendapat	52,86%
7	Peserta didik mengerjakan soal (LKPD) dari guru	56,18%
8	Peserta didik menyelesaikan kuis dengan hasil yang baik	58%
	Rat-rata	59,57%

Tabel 6. Persentase Banyak siswa Sesuai Motivasi Belajar Siklus 1

Kategori Motivasi	Persentase
Kurang Baik	8,85%
Cukup Baik	22,78%
Baik	60,00 %
Sangat Baik	8,37%

Pada saat siklus 1 persentase siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebesar 8,37 % dan 60,00.% termasuk dalam katagori baik sedangkan sisanya termasuk dalam katagori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebesar 27,14% siswa yang mengalami peningkatan motivasi menjadi motivasi katagori tinggi. Namun demikian, indicator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu diadakan Tindakan lanjut ke siklus II agar motivasi belajar siswa meningkat dan indicator keberhasilan tercapai.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis setelah diterapkan *Outdoor Learning* dengan model *Guided Inquiry* lebih tinggi pada semua indicator kemampuan berpikir kritis daripada sebelum diterapkannya pembelajaran *Outdoor Learning* dengan model *Guided Inquiry*.

Pada indicator mengidentifikasi unsur-unsur dalam masalah sebanyak 72,44%, untuk indicator (2) focus pada pertanyaan telah mencapai 62,30%, untuk (3) indicator memperjelas ide dan Menyusun argument-argumen sebanyak 68,32%, untuk indicator (4) Menyusun penjelasan sebanyak 56,42%, untuk indicator (5) membuat simpulan sebanyak 30,62% sehingga diperoleh rata-rata sebesar 58,02%.. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir ekonomi siswa untuk semua indicator. Meskipun terjadi peningkatan pada semua indicator pada tindakan I masih belum mencapai indicator kinerja peneleitian pembelajaran model *Guided Inquiry* yang telah ditetapkan yaitu 70% Hal ini juga disertai belum tercapainya target minimal keberhasilan hasil tes akhir siklus I, capaian indicator sebesar 58,02 % sedangkan target capaian 70%.

Berdasarkan data Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus persentase siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebesar 8,37 % dan 60,00.% termasuk dalam katagori baik sedangkan sisanya termasuk dalam katagori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebesar 27,14% siswa yang mengalami peningkatan motivasi menjadi motivasi katagori tinggi. Namun demikian, indicator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu diadakan Tindakan lanjut ke siklus II agar motivasi belajar siswa meningkat dan indicator keberhasilan tercapai.

3.3 Deskripsi Siklus II

Untuk mengetahuinadanya peningkatan indicator kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa, dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus II setelah menggunakan *Outdoor Learning* dengan model *Guided Inquiry* pada materi analisis laporan keuangan berdasarkan Persamaan dasar akuntansi. Hasil tes persentase dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Persentase Keterlaksanaan Tiap Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Tes Akhir Siklus II

No	Indikator	Capaian Indikator (%)
1	Mengidentifikasi unsur-unsur dalam masalah	76,24 %
2	Fokus pada pertanyaan	75,30 %
3	Memperjelas ide dan Menyusun argument-argumen	84,38%
4	Menyusun Penjelasan	76,62 %
5	Membuat simpulan	78,80%
	Rata-rata	78,27%

Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada tabel di atas, terlihat bahwa pemahaman siswa pada indicator mengidentifikasi unsur-unsur dalam masalah sebanyak 76,24%, untuk indicator focus pada pertanyaan telah mencapai 75,30%, untuk indicator memperjelas ide dan Menyusun argument-argumen sebanyak 84,38%, untuk indicator Menyusun penjelasan sebanyak 76,62%, untuk indicator membuat simpulan sebanyak 78,27% sehingga diperoleh rata-rata sebesar 78,27%.

Untuk mengetahui adanya peningkatan indicator motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II setelah menggunakan *Outdoor Learning* dengan Guide Inquiry pada materi Laporan keuangan. Dari hasil tes akhir siklus II setelah menggunakan model outdoor Learning dengan guided inquire pada materi analisis transaksi keuangan. Hasil tes akhir siklus II dalam persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Persentase keterlaksanaan Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Observasi Siklus II

No	Indikator	Persentase Tiap Indikator
1	Peserta didik segera mengekuarkan lat tulis setelah bel masuk pelajaran	92,39 %
2	Pserta didik tidak melamun dan tidak mengantuk	76,25%
3	Peserta didik memperhatikan guru atau teman di depan kelas	65 %
4	Peserta didik tidak gaduh dan mengganggu teman	65,72 %
5	Peserta didik bertanya hal yang tidak dimengerti	67,30 %
6	Peserta didik dapat meungkapkan pendapat dan mempertahankan pendapat	68,75%
7	Peserta didik mengerjakan soal (LKPD) dari guru	76,18%
8	Peserta didik menyelesaikan kuis dengan hasil yang baik	68,42%
	Rat-rata	72,50%

Tabel 9. Persentase Banyak siswa Sesuai Motivasi Belajar Siklus 1

Kategori Motivasi	Persentase
Kurang Baik	2,85%
Cukup Baik	12,78%
Baik	64,30 %
Sangat Baik	20,07%

Pada saat siklus II persentase siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebesar 64,30% dan 20,07.% termasuk dalam katagori baik sedangkan sisanya termasuk dalam katagori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebesar 14% siswa yang mengalami peningkatan motivasi menjadi motivasi katagori tinggi dibanding siklus I. Selain itu, indicator ketercapaian telah tercapai sehingga Tindakan dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis setelah diterapkan *Outdoor Learning* dengan model *Guided Inquiry*, maka pencapaian persentase keterlaksanaan pembelajaran sudah melampaui batas minimal keberhasilan, yaitu 84,37 % dari target minimal 76 %. Besar persentase ini didasarkannya pada hasil rata-rata dari dua kali pertemuan setiap siklus pada semua indicator kemampuan berpikir kritis daripada sebelum diterapkannya pembelajaran *Outdoor Learning* dengan model *Guided Inquiry*.

Pada indicator mengidentifikasi unsur-unsur dalam masalah sebanyak 76,24%, untuk indicator focus pada pertanyaan telah mencapai 75,30%, untuk indicator memperjelas ide dan Menyusun argument-argumen sebanyak 84,38%, untuk indicator Menyusun penjelasan sebanyak 76,62%, untuk indicator membuat simpulan sebanyak 78,27% sehingga diperoleh rata-rata sebesar 78,27%.Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir ekonomi siswa untuk semua indicator.

Berdasarkan data Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus persentase siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebesar 64,30% dan 20,07.% termasuk dalam katagori baik sedangkan sisanya termasuk dalam katagori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebesar 70% siswa yang berada pada motivasi katagori tinggi sehingga Tindakan dihentikan pada siklus II. Dan tidak perlu dilakukan Tindakan selanjutnya.

3.4 Perbandingan Hasil Tindakan

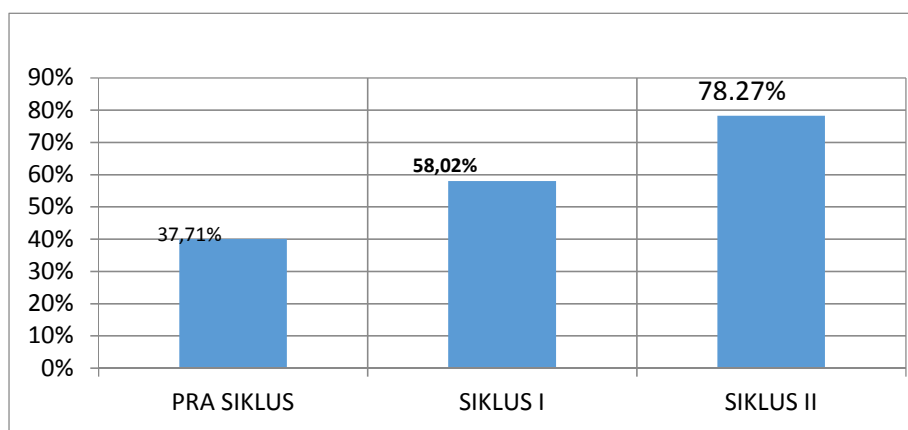
Perbandingan hasil Tindakan antar siklus dalam penelitian ini dapat dilihat pada paparan berikut ini.

a. Kemampuan Berpikir Kritis

Perbandingan pencapaian persentase kemampuan berpikir kritis kelas XI IPS 5 SMA Negeri 6 Surakarta dari Prasiklus, Siklus I sampai siklus II sebagai berikut:

Tabel 10. Perbandingan Tingkat Kemampuan berpikir kritis Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 5 SMAN 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Mengidentifikasi unsur-unsur dalam masalah	30,84 %	72,44 %	76,24 %
2	Fokus pada pertanyaan	32%	62,30 %	75,30 %
3	Memperjelas ide dan Menyusun argument-argumen	50,40 %	68,32%	84,38%
4	Menyusun Penjelasan	40,62 %	56,42 %	76,62 %
5	Membuat simpulan	34,70 %	30,62%	78,80%
	Rat-rata	37,71%	58,02%	78,27%



Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Persentase kemampuan berpikir kritis Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

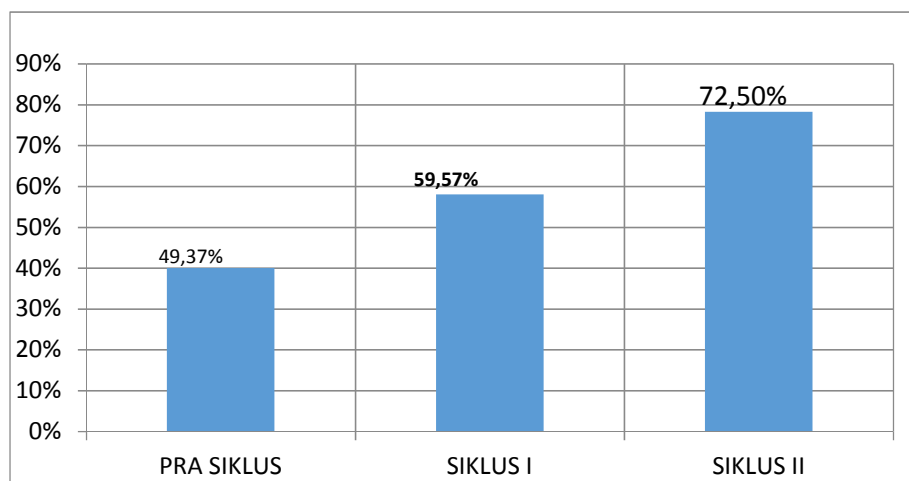
b. Motivasi Belajar Siswa

Perbandingan pencapaian persentase Motivasi belajar siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 6 Surakarta dari Prasiklus, Siklus I sampai siklus II sebagai berikut.

Tabel 11. Perbandingan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 5 SMAN 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik segera mengeluarkan lat tulis setelah bel masuk pelajaran	56,29 %	82,49 %	92,39 %
2	Pserta didik tidak melamun dan tidak mengantuk	52,34%	56,23%	76,25%
3	Peserta didik memperhatikan guru atau teman di depan kelas	54,92 %	64 %	65 %
4	Peserta didik tidak gadu mengganggu teman	53,62 %	56,78 %	65,72 %

5	Peserta didik bertanya hal yang tidak dimengerti	51,45 %	50 %	67,30 %
6	Peserta didik dapat mengungkapkan pendapat dan mempertahankan pendapat	34,93%	52,86%	68,75%
7	Peserta didik mengerjakan soal (LKPD) dari guru	46,18%	56,18%	76,18%
8	Peserta didik menyelesaikan kuis dengan hasil yang baik	45,23%	58%	68,42%
	Rata-rata	49,37%	59,57%	72,50%



Gambar 3. Perbandingan Rata-Rata Persentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

3.5 Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus menerapkan *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran Guide Inquiry pada materi Persamaan Dasar Akuntansi. Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Tindakan setiap siklus telah dipaparkan pada bagian sebelumnya

Berdasarkan tabel dan Diagram di atas terlihat kemampuan berpikir kritis siswa setelah melalui Tindakan siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan untuk setiap Indikatornya. Indikator a) Mengidentifikasi unsur-unsur dalam masalah yang ketercapaiannya semula 30,84% pada tes akhir prasiklus, meningkat hingga 76,24% pada tes akhir siklus 2, untuk indicator 2) Fokus pada pertanyaan ketercapaiannya semula 32% pada tes akhir prasiklus, meningkat hingga 75,30 % pada tes akhir siklus 2, Indikator 3) Memperjelas ide dan Menyusun argument-argumen ketercapaiannya semula 50,40 % pada tes akhir prasiklus, meningkat hingga 84,38% pada tes akhir siklus 2, indicator 4) Menyusun Penjelasan ketercapaiannya semula 40,62 % pada tes akhir prasiklus, meningkat hingga 76,62 % pada tes akhir siklus 2, indicator 5) Membuat simpulan ketercapaiannya semula 34,70 % pada tes akhir prasiklus, meningkat hingga 78,80% pada tes akhir siklus 2

Berdasarkan tabel dan Diagram di atas motivasi belajar siswa kelas XI IPS 5 tahun Ajaran 2022/2023 terlihat ada peningkatan motivasi belajar siswa pada semua indikator dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hal ini karena situasi pembelajaran yang nyaman karena diluar

kelas dengan posisi semua bisa diperhatikan guru dan memberikan kesempatan bertanya bagi siswa jika mengalami kesulitan.

Pembahasan di atas membuktikan bahwa *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Indikator keberhasilan keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas merupakan tolak ukur dari keberhasilan penelitian ini. Indikator yang belum tercapai dalam penelitian ini karena permasalahan yang dihadapi pada siklus I. Permasalahan dapat diatasi dengan perbaikan refleksi siklus I sehingga pada siklus II pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan siklus II diperoleh karena adanya kerjasama antara guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar.

Penggunaan *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan secara menarik dan berjalan dengan baik. Penggunaan model pembelajaran *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* tepat digunakan dalam materi persamaan dasar akuntansi karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa kelas XI IPS5 SMA Negeri 6 Surakarta.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus tentang penerapan *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar ekonomi materi persamaan dasar akuntansi, siswa kelas XI IPS 5 dapat disimpulkan bahwa. (1) Penerapan *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi persamaan dasar akuntansi mata pelajaran ekonomi bagi siswa kelas XI IPS5 SMA Negeri 6 Surakarta semester gasal tahun ajaran 2022/2023. Peningkatan berpikir kritis tampak dari hasil belajar pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis belajar ekonomi siswa kelas XI IPS5 SMA Negeri 6 Surakarta pada pelajaran ekonomi. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat sebelum tindakan menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 37,71%. Setelah ada tindakan meningkat menjadi 58,02% pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 78,27%. Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. (2) Penerapan *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi materi persamaan dasar akuntansi siswa kelas XI IPS5 SMA Negeri 6 Surakarta semester gasal tahun ajaran 2022/2023. Peningkatan motivasi belajar tampak dari hasil belajar pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar belajar berdasarkan rata-rata yang diperoleh. 49,37% saat prasiklus, kemudian meningkat pada pelaksanaan siklus 1 sebesar 59,57% dan pada siklus 2 sebesar 72,50%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya peningkatan berpikir kritis dan motivasi belajar ekonomi materi persamaan dasar akuntansi kelas XI IPS 5 SMA Negeri 6 Surakarta tahun Pelajaran 2022/2023 melalui *Outdoor Learning* dengan Model *Guided Inquiry*, maka dapat dikemukakan beberapa saran bagi guru, siswa maupun pihak sekolah sebagai berikut. (1) Kepada Guru. Dapat menerapkan *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. (2) Kepada Siswa. Siswa hendaknya berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, misalnya

berdiskusi menyelesaikan soal, mengeluarkan ide untuk menyelesaikan masalah, bertanya, memperhatikan atau menanggapi pendapat teman. Dengan demikian, penyerapan materi pelajaran akan lebih optimal karena siswa terlibat langsung selama proses pembelajaran dan tidak hanya satu arah dari guru saja. Siswa hendaknya lebih mandiri dengan banyak berlatih untuk menyelesaikan soal, berlatih mengeluarkan ide-idenya karena hal tersebut dapat melatih siswa untuk bisa melatih berpikir kritis dalam menghadapi soal. Siswa hendaknya melakukan interaksi positif dengan teman dan guru saat kegiatan diskusi dikelas dan diharapkan tercipta suasana kelas yang kondusif. (3) Kepada Sekolah. Sekolah hendaknya memberikan sosialisasi kepada guru tentang alternatif model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mengatasi permasalahan proses pembelajaran di kelas sehingga guru mempunyai gambaran dan mengetahui Langkah pembelajaran yang harus dilakukan. (4) Kepada Peneliti Lain. Kepada peneliti lain yang tertarik dengan pembelajaran *Outdoor Learning* dengan *Guided Inquiry* dapat menggunakan model pembelajaran ini pada tingkat dan materi yang berbeda dengan sudut pandang peninjauan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitraninda, Devia 2019 *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Guided Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir Kritis dan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 6 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019!*
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khasanah, Sintani F. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning Tournament Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Beton Pada Siswa Kelas XI TGB SMK Negeri 2 Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Melvin L.Silberman. 2001. *Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta Yappendis
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Bayu S dan Niyan dan Herlina. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Dengan Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry Bagi Siswa Kelas VII H SMP N 09 Salatiga Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015*. Salatiga: UKSW
- Rahmat, Muhammad dan Sofan A. 2014. *Model Pembelajaran Guided Inquiry*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Robert, E Slavin. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Dua
- Wicaksono, Erick. 2013. *Ekonomi Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira
- Wiyanto, Asul dan Mustakim. 2012. *Panduan Karya Tulis Guru*. Yogyakarta: Galangpress
- Yuliatwati, F. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- <http://mediafunia.blogspot.com>
- http://www.budhiwarman2.com/index.php?option=com_content&view=article&id=169